BAB II. KAJIAN TEORITIS TENTANG MASALAH

II.1 Pahlawan

Menurut Tjandrasasmita (1991,19) dua buah perkataan "Pahlawan Nasional" mengandung pengertian yang sangat luas jika ditinjau dari berbagai aspeknya. Dalam bahasa Jawa Kuno dan terdapat pada kitab klasik antara lain: Kitab Ramayana, Bharatayudha, Negarakertagama dan sebagainya yang mungkin, perkataan pahlawan berasal dari kata "Phala" yang artinya buah atau hasil bayaran, dengan demikian arti kata "Pahlawan" adalah orang yang mencapai hasil atau bayaran dari kerja atau usahanya. Sesuai dengan tambahan sebutan atau gelar nasional, maka pahlawan nasional berarti seseorang yang telah mencapai hasil usahanya atau memetik buah dalam usahanya untuk kepentingan nasional atau bangsanya. Dalam hal ini pengertian usaha tidaklah diartikan sempit, melainkan usaha dalam arti luas untuk kepentingan bangsanya.

Menurut Pasal I Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tanggal 14 November 1964 No. 23 tahun 1964 tentang penetapan penghargaan dan pembinaan terhadap pahlawan menurut Sagimun (1981, 244) disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pahlawan adalah :

A. Warga Negara Indonesia yang tewas atau gugur atau meninggal dunia karena nilai jasa perjuangan dalam suatu tugas perjuangan untuk membela negara dan bangsa.

B. Warga Negara Indonesia yang masih diridhoi dalam keadaan hidup setelah melakukan tindak kepahlawanannya yang cukup membuktikan jasa pengorbanannya dalam suatu tugas perjuangan untuk membela negara dan bangsa dan yang dalam riwayat hidup selanjutnya tidak ternoda oleh suatu tindak atau perbuatan yang menjadi cacat nilai perjuangan.

Menurut Tjandrasasmita (1985, 20) usaha-usaha seseorang atau beberapa orang sehingga layak mendapat julukan pahlawan nasional dapat melalui berbagai kegiatan atau aspek menurut bidangnya masing- masing. Munculnya pahlawan-pahlawan itu juga sesuai dengan situasi peperangan, revolusi, ketidakstabilan

masyarakat baik disebabkan oleh faktor ekonomi, politik, kultural, sosial dan sebagainya. Karena itu dalam saat-saat kritis itulah lazimnya masyarakat atau bangsa nasibnya tergantung pada seseorang atau beberapa orang pemimpin atau bukan, yang dengan cepat dapat menyelamatkan masyarakat dan bangsa itu dari bahaya, ancaman dan kekacauan. Jelaslah bahwa dalam tindakan-tindakan yang cepat dan tepat oleh seseorang atau beberapa orang dalam usaha menyelamatkan situasi krisis yang menimpa masyarakat atau bangsa itu tidak terlepas dari kepemimpinan atau *leadership*.

Dalam sejarah umat manusia baik dalam bentuk kelompok maupun bangsa timbulnya pahlawan-pahlawan itu bukan hanya karena hasil-hasil perjuangan yang bersifat fisik saja, misalnya seseorang pemimpin atau bukan menyelamatkan rakyatnya dari bahaya peperangan saja, tetapi juga dapat timbul pahlawan-pahlawan melalui usaha atau kegiatan dibidang pemikiran untuk mengadakan perubahan besar yang dirasakan untuk kepentingan umum.

II.1.1 Jenis-jenis Pahlawan Nasional

Terdapat beberapa pegangan dan pedoman dalam penentuan seseorang menjadi pahlawan nasional, maka oleh badan pembinaan pahlawan pusat telah disusun rencana persyaratan atau kriteria pahlawan nasional, seperti yang dikutip oleh Sagimun (1981, 254) sebagai berikut:

a. Pahlawan adalah seseorang yang sudah wafat atau gugur.
b. Pahlawan dibagi menurut bidang jasanya dan menurut periode atau masa pengabdiannya.

Proklamasi 17 Agustus 1945 merupakan puncak tertinggi di dalam sejarah Bangsa Indonesia. Dengan bertitik tolak pada proklamasi 17 Agustus 1945 sebagai puncak tertinggi sejarah Bangsa Indonesia, maka menurut periode atau masa pengabdiannya jenis pahlawan ada:

A. Sebelum kemerdekaan Republik Indonesia

- Pahlawan perjuangan kemerdekaan (sebelum tahun 1900)

- Pahlawan pergerakan nasional (tahun 1900-1945)

B. Sejak berdirinya Republik Indonesia

1) Kriteria pahlawan perjuangan kemerdekaan (sebelum tahun 1900)

- Pahlawan perjuangan kemerdekaan adalah seseorang yang sudah wafat atau gugur dan sangat berjasa pada tanah air dan rakyat Indonesia.
- Melakukan perjuangan bersenjata melawan penjajah demi kepentingan dan didukung oleh rakyat.
- Sikap dan sepak terjangnya dari awal sampai akhir menunjukkan garis lurus yang konsekuen (tidak pernah menyimpang dari cita-cita perjuangan) yakni menentang panjajah untuk kemerdekaan tanah air dan rakyat.
- Perjuangan bersenjata yang dilakukan mempunyai suri tauladan bagi rakyat Indonesia.

2) Kriteria pahlawan pergerakan nasional (1900-1945)

- *Man of Action*

Pahlawan pergerakan nasional adalah seseorang yang sudah wafat atau gugur dan sangat berjasa pada tanah air dan rakyat Indonesia. Dengan tindakan nyata melakukan perjuangan bersenjata atau perjuangan politik menentang penjajah untuk mencapai persatuan dan kemerdekaan nasional, rela berkorban dan berani menanggung segala akibat dari cita-cita perjuangannya untuk mencapai persatuan dan kemerdekaan nasional.

- *Man Of Through Inspiration*

Pahlawan pergerakan nasional dibidang ini adalah seseorang yang sudah wafat atau gugur dan berjasa luar biasa kepada tanah air dan bangsa Indonesia karena dengan hasil karya atau pemikirannya mendorong orang melakukan perjuangan untuk menentang penjajah guna mencapai persatuan nasional dan kemerdekaan.

3) Kriteria pahlawan kemerdekaan nasional Indonesia (sesudah proklamasi 17 Agustus 1945).

a. *Man of action*

Ialah orang-orang yang dengan tindakan-tindakan nyata sangat berjasa kepada nusa dan bangsa Indonesia dalam rangka mempertahankan kemerdekaan nasional sebagaimana tercantum dalam UUD 1945.

b. *Man of through inspiration*

Ialah seseorang yang berjasa luar biasa kepada negara dan bangsa Indonesia karena dengan hasil karya pemikirannya mempengaruhi banyak orang sehingga orang itu begerak dalam rangka mencapai kemerdekaan nasional sebagaimana tercantum dalam UUD 1945.

Sebagai monumen *"heroisme"* hari pahlawan juga saat tepat untuk mengenang keberanian dan pengorbanan para pahlawan pra dan pasca kemerdekaan. Memang hanya sedikit pahlawan yang dikenang dari mereka yang gugur sebagai pahlawan anonim. Namun darah mereka telah mambasahi ibu pertiwi, menguatkan cita-cita kemerdekaan, mereka berjuang tanpa pamrih bagi nusa dan bangsa.



2.1 Bagan Pahlawan

(Sumber: http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_tandajasa&cat)

(di akses pada tanggal 4 april 2016)

Menurut Yonky Karman (Kompas, 9 November 2002), sekarang problem nasional dibutuhkannya dedikasi terbaik dari putra-putri bangsa. Dibutuhkan pahlawan-pahlawan yang tanpa pamrih, bukan pahlawan yang takut kehilangan jabatan, pahlawan yang hanya mementingkan kelompok atau individu.

II.2 Sikap Kepahlawanan

Ciri-ciri orang-orang yang memiliki sikap kepahlawanan sebagai berikut:

- Adanya rasa cinta tanah air dan bangsa
- Rasa saling mengasihi kepada sesama
- Berani membela kebenaran
- Menatap masa depan dengan optimistis
- Ulet dan Bertanggung jawab

II.3 Nilai – Nilai Kepahlawanan

Nilai-nilai kepahlawanan yang diharapkan dimasa sekarang

- Cinta tanah air dan bangsa.
- Berani membela kebernaran dan keadilan.
- Menyayangi sesama

II.4 Profil Oto Iskandardinata

II.4.1 Sejarah Singkat

Oto Iskandar Dinata adalah salah satu pahlawan nasional berdarah Sunda yang lahir di desa Bojongsoang, Dayeuhkolot, di selatan Kota Bandung. Ayahnya bernama Rd. Nataatmadja, yang setelah pulang dari ibadah haji berganti nama menjadi R.H. Adam Rakhmat, ibunya bernama Siti Hadijah. Salah seorang saudaranya yang bernama Rd. Ating Atmadinata pada tahun 1945 pernah menjadi Walikota Bandung (Nina, 2003: Hal.9).

- Semasa kecil

Oto Iskandardinata lahir pada tanggal 31 maret 1897, sebagai seorang anak yang lahir dari kalangan *menak* Oto iskandardinata hidup lebih baik di banding dengan anak – anak yang lain, Oto bersekolah di HIS (*Hollandsch Inlandsche school*) sekolah tersebut hannya di peruntukan untuk keluarga bangsawan yang di tentukan dari status sosial seseorang, status sosial yang di tentukan oleh keturunan, jabatan, kekayaan dan pendidikan.

Pada masa kanak – kanak Oto gemar berlolahraga, terutama main sepakbola, di samping olah raga Oto juga menaruh perhatian yang cukup besar dalam bidang

kesenian sehinggal Oto pandai menabuh gamelan dan menari sunda. (Nina, 2003: Hal.9-16).

- Semasa pemuda



2.2 Oto Iskandar Di Nata

(Sumber: http://assets-a2.kompasiana.com/statics/crawl/555f08900423bd38188b4567.jpeg?t=o&v=760)

(diakses pada tanggal 9 april 2016)

Setelah menamatkan di HIS, Oto melanjutkan pelajarannya ke *Kweekschool Onderbouw* (sekolah guru bagian pertama) di Bandung, sekolah ini biasa juga di sebut "*Sakola Raja*". Setelah menyelasaikan studinya di *Kweekschool* Oto Iskandardinata melanjutkan studinya ke *Hogere Kweekschool* (HKS) atau sekolah Guru atas purwirejo jawa tengah. Di sini tampak bahwa jiwa pemuda Oto yang menanjak dewasa mulai gemar membaca.

Bacaannya terutama buku – buku dan surat kabar yang berbau politik pada masa itu, bacaan – bacaan tersebut mengakibatkan jiwa Oto menjadi matang Ota menjadi tertarik pada masalah kemasyarakatan, kebangsaaan dan perjuangan bangasa. (Nina, 2003: Hal.16-18).

Setelah lulus sekolah guru Oto Iskandardinata mulai pengabdiannya dengan menjadi guru di HIS, profesi sebagai guru adalah cita – cita Oto, Oto menjalan semua itu dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab karana Oto sadar bahwa

dengan pendidikan bangsanya dapat menjadi bangsa yang berilmu dan mengerti tugas serta tanggung jawab terhadap tanah air (Nina, 2003: Hal.18).

- Semasa perjuangan



2.3 Oto Iskandar Di Nata (Sumber: http://cdn.klimg.com/merdeka.com/i/w/tokoh/2012/03/15/4600/200x300/r-otto-iskandardinata.jpg)
(diakses pada tanggal 9 april 2016)

Kemunculan Organisasi Boedi Oetomo pada masa itu sangat menarik, Oto sangat terpikat dengan gagasan dan kegiatan Boedi Oetomo yang gigih membela nasib bangsa yang sedang dijajah bangsa lain. Setelah lama berada di Boedi Oetomo Oto kemudian memasuki organisasi Paguyuban Pasundan pada bulan juli tahun 1928, dalam organisasi barunya Oto tak butuh waktu lama untuk mendapatkan tempat yang strategis, Oto Iskandardinata langsung mendapatkan posisi Sekretaris pengurus bersar, kemudian pada saat kongres besar Paguyuban Pasundan yang di selenggarakan di bandung bulan Desember 1929, Oto Iskandardinata terpilih menjadi ketua Pengurus besar Paguyuban Pasundan,Pada masa kepemimpinan Oto Iskandardinata Organisasi paguyuban pasundan mengalami kemajuan pesat dibidang kegiatannya, yaitu bidang pendidikan, politik, sosial, ekonomi dan kewanitaan serta kepemudaan. (Nina, 2003: Hal.49).

Perjuangan Oto dalam memperjuangakan rakyak Indonesia begitu gigih terlihat dengan perdebatan panjang disiding Volksraad keberanian Oto dalam berbicara didepan siding, kritikannya yang pedas serta suarannya yang keras, membuat Oto dijuluki *"SI Jalak Harupat"* yaitu ayam jago yang keras dan tajam kalau menghantam lawan, kencang bila berkokok dan selalu menang kalau diadu. (Nina, 2003: Hal.86).

- Semasa menjadi mentri

Setelah kemerdekaan, Oto Iskandar Dinata kemudian diangkat menjadi Menteri Negara urusan masalah keamanan yang merupakan masalah krusial dalam awal kemerdekaan itu, masalah keamanan pada situasi revolusi di mana pun juga di dunia ini sangat kompleks karena bukan hannya mengusir soal tentara saja, tetapi soal – soal di luar ketentaraan yang sangat sulit di uraikan dan di selesaikan, pada masa Oto menjabat sebagai mentri pertahanan banyak gagasan – gagasan Oto yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan beberapa bidang. (Nina, 2003: Hal.146- 158).



2.4 Makam Oto Iskandar Di Nata

(Sumber:
https://catatansamping.files.wordpress.com/2015/05/p1010092.jpg)
(di akses pada tanggal 9 april 2016)

Oto Iskandar Dinata adalah sosok pejuang Sunda yang pantang menyerah dan berjiwa nasionalis. Tentu saja sangat anti terhadap segala bentuk penjajahan. Namun akhir hidupnya menyimpan kisah yang bukan saja ironis tetapi juga tragis. Oto Iskandardinata di culik pada tanggal 5 November 1945 tewas dibunuh dengan cara yang orang pun tidak tau persis pada pertengahan bulan Desember 1945 oleh

kelompok yang menamakan diri pasukan Laskar Hitam. Sekelompok orang yang justru mengaku sebagai bagian dari Republik Indonesia. Jenazahnya kemudian dihanyutkan di pantai Mauk, Tangerang. Pihak yang pro Oto Iskandardinata yang bersimpati penuh tangis dan cucuran airmata, membawa tanah pasir pantai Mauk sebagai simbol jasad Si Jalak Harupat ke makam Pasir Pahlawan di Lembang. (Nina, 2003: Hal.146- 158).

II.4.2 Kepribadian Oto Iskandardinata

- Keras

Dalam hal ini yang di maksud kerasa adalah keras akan argumentasi yang dimiliki sehingga Oto Iskandar Di Nata di juluki " si jalak harupat" yang berarti dalah sebutan untuk sejenis ayam jantan dalam Bahasa Sunda. Ayam tersebut dimitoskan sebagai ayam yang kuat, pemberani, nyaring saat berkokok, selalu menang saat diadu. Sifatnya yang demikian membuatnya dijadikan julukan bagi seorang pemberani.

- Cinta Negara Indonesia

Kecintaan Oto Iskandar Di Nata kepada Indonesia begitu sangat lebih penting di bandingkan dengan apapun Oto tidak gentar dan terus membela membela kepentingan rakyak demi tercapainya Negara Indonesia.

- Berani membela kebenaran

Pada masa kepemimpinan Oto Iskandar Di Nata kebijakan-kebijakan yang telah di buat sangat menguntungkan masyarakat karna itu Oto sangat mementingkan kondisi masyarakat yang di tindas oleh belanda karna ketidak adilan pada masa itu.

- Menatap masa depan dengan optimistis

Oto Iskandar Di Nata menanamkan jiwa optimistis pada setiap bagaian perjuangannya bahawa tidak ada kata menyerah utnuk membela Negara dan tidak ada kata berhenti sebelum merdeka hal itu yang membuat Oto selalu yakin bahwa Indonesia akan merdeka.

Dari data diatas mengenai biografi Oto Iskandar Di Nata dapat disimpulkan bahwa Oto adalah sosok yang penuh dengan kegigihan dalam menjalani hal apapun, dengan keyakinan yang begitu besar Oto mampu membangun bangsa dengan kerja keras.

II.5 Sifat Positif dari Oto Iskandar Di Nata

- Bertanggung Jawab

Oto sangat lah bertanggung jawab atas segala apa yang telah dimulai. Dari sisilain Oto Iskandar Di Nata dinilai tegas dalam mengambil segala keputusan yang telah iya berikan.

- Rasa tolong menolong sesama

Banyaknya perbuatan-perbuatan positif yang telah dilakukan oleh Oto Iskandar Di Nata terhadap masyarakat membuat nama Oto sangat disegani,untuk menolong sesama Oto tidak banyak berfikir untuk menolong orang yang membutuhkan bantuannya.

- Berjiwa pelopor

Kiprah Oto Iskandar Di Nata di paguyuban pasundan adalah meningkatkan kecerdasan bangsa pribumi, atas dasar tersebut Oto membuat beberapa sekolah yang dari tahun ketahun jumlahnya terus betambah dan semakin menunjukan peningkatan yang signifikan. (Nina, 2003: Hal.50- 51).

- Disiplin

Dari kecil Oto sangat tekun belajar sehingga beliau masuk ke beberapa sekolah yang sangat elit pada jaman itu.

- Cinta budaya dan bangsa

Oto kecil selain gemar berolah raga, Oto menaruh perhatian yang cukup besar terhadap kesenian daerah, Oto sangat gemar main *tonil* (sandiwara) dan ikut aktif dalam mengurus dan mengatur pertunjukannya.

- Berani karena benar

Oto adalah seorang figure yang cocok untuk dipanuti karena Oto sangat terkenal berani melawan ketidak adilan pada masa penjajahan Belanda, beliau berani melawan Belanda dengan memperjuangkan hak-hak warga.

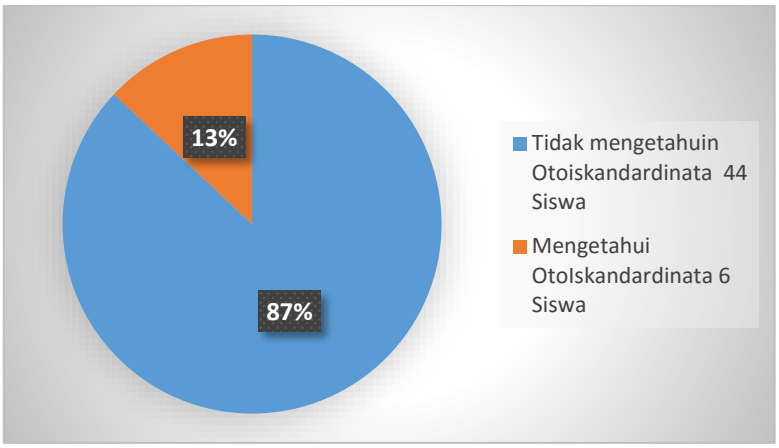
- Berjiwa pemimpin

Oto Iskandar Di Nata sangat berjiwa pemimpin terlihat dari beliau semasa kecil Oto menjadi kapten tim sepakbola disekolahnya hingga dewasa Oto memimpin paguyuban pasundan.

II.6 Data hasil riset

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan secara kuantitatif, yang di laksanakan pada tanggal 23 Maret 2016 dengan jumblah responden 50 siswa sekolah dasar dari beberapa sekolah di kota Bandung sebagai berikut:

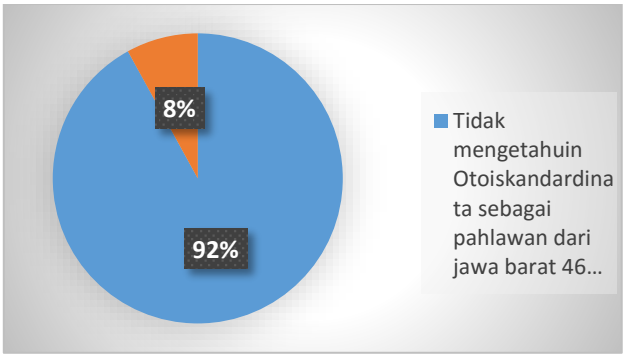
- Pengetahuan siswa tentang Oto Iskandar Di Nata



Gambar II.5 Diagram 1

Sumber: data pribadi

- Pengetahuan siswa tentang profil Oto Iskandar Di Nata



Gambar II.6 Diagram 2

Sumber: data pribadi

Berdasarkan data di atas dapat di simpulkan bawah rata – rata siswa sekolah dasar sedikit mengetahui Oto Iskandar Di Nata, dan tidak mengetahui biografi tentang Oto Iskandar Di Nata. Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukan bahwa kurangnya pengetahuan siswa sekolah dasar tentang biografi dari Oto Iskandar Di Nata. Adapun karakteristik anak menurut Elizabet(1990) mengatakan bahwa anak-anak mempunyai rasa ingin tahu, senang bermain dan sudah bias membaca sendiri, pada masa anak-anak lebih menyukai buku dan majalah anak-anak yang menekankan kisah petualangan dan anak dapat membaca tentang tokoh pahlawan sebagai tokoh identifikasi diri (Hal.162.)

II.7 Analisis dan Usulan Desain

Belajar harus ditanamkans sejak sedini mungkin, dengan mengenalkan tokoh yang menginspirasi maka akan membuat anak mendapatkan motivasi. Dengan mengenalkan biografi Oto Iskandar Di Nata akan menginspirasi anak dalam belajar, mengenalkan tokoh Nasional yang menginspirasi kepada anak untuk dijadikan teladan, dapat sebagai sarana mendidik dan membentuk kepribadian anak. Dengan demikian perlunya media informasi untuk anak yang menarik dan efektif serta membuat anak termotifasi untuk semangat belajar serta menaikan minat baca anak sehingga anak dapat dengan mudah mempelajari dan memahaminya dengan baik melalui biografi Oto Iskandar Di Nata.